

## PENGUATAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KELOMPOK PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) AGROWISATA ADILUHUR (SALUR) MENUJU DESA WISATA INTERNASIONAL BERBASIS KETAHANAN PANGAN

Arief Rais Bahtiar<sup>1\*)</sup>, Yulian Zetta Maulana<sup>1)</sup> Muhamad Yayandi<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Telkom

<sup>2</sup> Universitas Sali Al-Aitaam

\*Corresponding Author: ariefbahtiar@telkomuniversity.ac.id

### Article Info

#### Article History:

Received: November 13, 2025

Revised: December 2, 2025

Accepted: December 12, 2025

#### Keywords:

Agrotourism,  
Food Security,  
P2L,  
Digital Branding,  
Community Empowerment

### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Adiluhur dilaksanakan untuk menjawab tantangan pengelolaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) SALUR yang belum terstruktur, tidak terdokumentasi, serta belum terintegrasi dengan sektor wisata desa. Kondisi awal menunjukkan ketiadaan standar operasional prosedur, lemahnya pencatatan produksi, dan minimnya identitas digital, sehingga potensi pangan dan wisata edukatif belum memberikan nilai tambah signifikan. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas manajemen P2L, mengintegrasikannya dengan agrowisata, serta membangun branding digital melalui platform resmi. Metode pelaksanaan dirancang komprehensif, meliputi analisis situasi, pengembangan teknologi, pelatihan kapasitas, pendampingan intensif, dan evaluasi. Inovasi utama berupa mesin pengering bunga telang berbasis inframerah dan website marketplace interaktif yang mendukung pemasaran produk lokal sekaligus memperkuat citra digital kelompok. Pelatihan manajemen berbasis SOP, digital marketing, serta integrasi wisata edukatif dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pemuda desa, dan pelaku wisata. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan: manajemen P2L kini terdokumentasi dengan SOP dan struktur organisasi, integrasi wisata menghasilkan paket agrowisata edukatif, dan branding digital terwujud melalui website serta media sosial aktif. Transformasi ini membedakan kondisi setelah program dibanding sebelumnya, dengan dampak nyata pada ketahanan pangan, peningkatan ekonomi lokal, dan visibilitas Desa Wisata Adiluhur sebagai destinasi edukatif berkelanjutan. Keberhasilan program menegaskan efektivitas pendekatan pelatihan-pendampingan-teknologi, sekaligus menjadi kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs dan indikator kinerja perguruan tinggi.

### ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) in Adiluhur Tourism Village was implemented to address challenges faced by the SALUR Sustainable Food Garden (P2L), which previously lacked structured management, documentation, and integration with the village's tourism sector. Initial observations revealed the absence of standard operating procedures, weak production records, and limited digital identity, resulting in minimal added value for both food security and tourism. This program aimed to strengthen P2L's management capacity, integrate it into educational agro-tourism, and establish digital branding through official platforms. The implementation method was comprehensive, consisting of situational analysis, technology development, capacity-building training, intensive mentoring, and evaluation. Key innovations included the introduction of the Telang Dry infrared-based flower dryer, which improved product quality and efficiency, and the creation of an interactive marketplace website to support digital marketing and storytelling of local products. Training activities covered SOP-based management, production documentation, organizational structuring, digital marketing, and tourism integration, delivered through participatory workshops involving community members, youth, and local tourism actors. The program outcomes demonstrated significant improvements: P2L management is now documented with SOPs and organizational structures, agro-tourism packages have been developed, and digital branding has been established through an official website and active social media. These transformations distinguish the post-program condition from the previous state, contributing to enhanced food security, local economic growth, and the visibility of Adiluhur Tourism Village as a sustainable educational destination. The success of this initiative highlights the effectiveness of the training-mentoring-technology approach and its relevance to achieving SDGs and higher education performance indicators.

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



---

**How to cite:** Bahtiar, A. R., Maulana, Y. Z., & Yayandi, M. (2025). PENGUATAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KELOMPOK PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) AGROWISATA ADILUHUR (SALUR) MENUJU DESA WISATA INTERNASIONAL BERBASIS KETAHANAN PANGAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 653–660. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4968>

---

## PENDAHULUAN

Desa Wisata Adiluhur merupakan desa wisata berbasis komunitas yang mengembangkan berbagai sektor termasuk agrowisata, edukasi lingkungan, seni budaya, dan kuliner lokal [1]. Konsep desa wisata berbasis komunitas sendiri berlandaskan pada teori community-based tourism (CBT), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal, sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis dapat dirasakan secara langsung oleh warga desa. Dalam konteks ketahanan pangan, Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menjadi salah satu strategi nasional yang bertujuan meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, diversifikasi konsumsi, serta pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan [2]. Dengan demikian, integrasi P2L ke dalam ekosistem desa wisata tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memperkuat daya tarik wisata berbasis edukasi dan keberlanjutan [3].

Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa P2L SALUR masih menghadapi beberapa kendala. Pengelolaan manajemen belum berjalan terstruktur, kegiatan tidak terdokumentasi, dan tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur proses produksi maupun pembagian tugas. Selain itu, kegiatan P2L belum terintegrasi dengan sektor wisata desa sehingga belum memiliki nilai tambah dalam ekosistem pariwisata Adiluhur [4]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal P2L sebagai program ketahanan pangan dengan praktik aktual di lapangan yang belum terhubung dengan sektor pariwisata.

Permasalahan lain adalah kurangnya identitas digital. Sebelum program berlangsung, P2L tidak memiliki website, media sosial, maupun strategi branding. Hal ini berdampak pada rendahnya visibilitas kelompok, terutama bagi wisatawan dan pihak eksternal yang ingin bekerja sama [5], [6]. Padahal, studi sebelumnya menekankan bahwa digitalisasi dan branding desa wisata merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan memperluas jaringan kemitraan [7]. Kekosongan ini memperlihatkan bahwa P2L SALUR belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi, edukasi, maupun penguatan jejaring.

Melihat kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tujuan memperkuat kapasitas manajemen P2L, mengintegrasikannya dengan sektor wisata edukatif, serta membangun identitas digital melalui platform resmi. Urgensi program ini terletak pada tiga aspek yang pertama yaitu, ketahanan pangan. Ketahanan Pangan mendukung pencapaian SDGs (Zero Hunger) melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan. Kedua Adalah Pemberdayaan komunitas, aspek ini memperkuat kapasitas manajemen kelompok agar lebih terstruktur, terdokumentasi, dan berdaya saing. Ketiga yaitu Pengembangan desa wisata internasional, aspek ini menjadikan P2L sebagai daya tarik edukatif yang terintegrasi dengan agrowisata, seni budaya, dan kuliner lokal, sekaligus meningkatkan visibilitas melalui identitas digital [8]. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kekosongan manajemen dan digitalisasi yang ada, tetapi juga menjadi kontribusi nyata terhadap pembangunan desa wisata berkelanjutan dan pencapaian IKU perguruan tinggi.

## METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dirancang komprehensif agar mampu menjawab beragam permasalahan yang dihadapi mitra. Tahapan pelaksanaan dimulai dari observasi dan analisis masalah, kemudian dilanjutkan pada tahap teknis, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi [4]. Tahapan Pelaksanaan meliputi:

1. Tahap pertama adalah analisis situasi, dilakukan melalui observasi langsung di lahan P2L, diskusi kelompok terarah (FGD), serta wawancara mendalam untuk memetakan kebutuhan mitra. Temuan pada tahap ini digunakan untuk menyusun peta masalah serta rancangan solusi yang relevan [4]
2. Tahap kedua adalah pengembangan teknologi, berupa pembuatan website resmi P2L sebagai pusat informasi dan branding digital. Selain itu, dilakukan juga pembuatan desain konten untuk media sosial serta pengembangan alat sederhana seperti pengering bunga telang untuk mendukung produksi komoditas lokal [7].
3. Tahap ketiga adalah pelatihan kapasitas, yang meliputi pelatihan manajemen P2L berbasis SOP, pencatatan produksi, penyusunan struktur organisasi, serta pelatihan integrasi wisata. Pelatihan digital marketing diberikan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam memproduksi konten, mengelola akun digital, serta memahami pola branding desa wisata [6].
4. Tahap keempat adalah pendampingan intensif, dilakukan melalui kunjungan rutin, evaluasi progres, dan penyempurnaan dokumen manajemen. Pendampingan ini bertujuan memastikan mitra mampu menerapkan seluruh materi pelatihan secara mandiri [7].
5. Tahap terakhir adalah evaluasi, meliputi pengujian website melalui *usability testing*, penilaian peningkatan kapasitas melalui instrumen evaluasi, serta refleksi bersama mitra untuk merancang keberlanjutan program jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menghasilkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek, terutama manajemen P2L, integrasi agrowisata, dan branding digital.

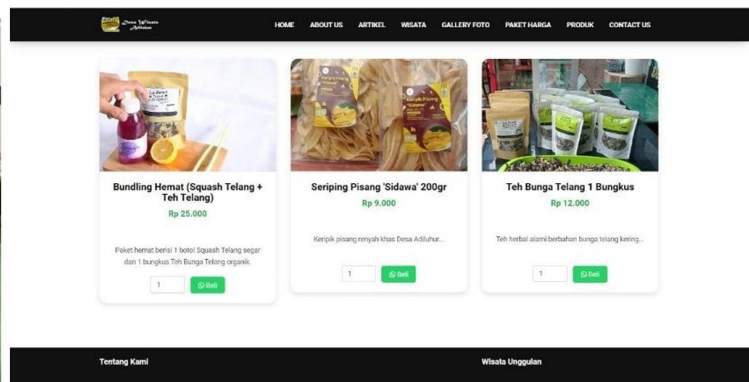
## A. Analisis situasi



Gambar 2 Situasi sebelum kegiatan

Hasil observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa kelompok P2L SALUR di Desa Wisata Adiluhur memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan wisata edukatif. Namun, pengelolaan kelompok masih bersifat konvensional, belum terdokumentasi, dan tidak berbasis data. Ketiadaan SOP, lemahnya pencatatan produksi, serta regenerasi kepengurusan yang tidak berkelanjutan menjadi hambatan utama. Selain itu, integrasi antara kegiatan P2L dan sektor wisata belum optimal, dan identitas digital kelompok belum terbentuk. Kondisi ini menempatkan mitra pada tahap *basic development*, membutuhkan intervensi manajerial, digital, dan lintas sektor untuk mencapai keberlanjutan.

## B. Pengembangan teknologi



Gambar 3 Pengembangan Teknologi

Program menghadirkan dua solusi inovatif berupa mesin pengering bunga telang dan platform market place. Mesin Pengering Bunga Telang (Telang Dry) adalah Teknologi pemanas inframerah yang memungkinkan pengeringan bunga telang secara cepat, efisien, dan stabil. Mesin ini hemat energi, mudah dioperasikan, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang siap dipasarkan. Platform market place P2L Adiluhur adalah Website interaktif yang memfasilitasi pemasaran produk P2L secara digital. Platform ini dilengkapi fitur pembayaran, pengiriman, dan storytelling produk desa, sehingga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat branding kelompok.



### C. Pelatihan kapasitas



**Gambar 4** Pelatihan Branding

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop tematik yang mencakup 4 tahapan. Pertama, Manajemen kelembagaan dan SOP produksi. Kedua, Pengoperasian mesin Telang Dry dan pemeliharaan teknis. Ketiga, Strategi branding dan pemasaran digital. Keempat, Penggunaan Platform market place dan pengelolaan konten. Peserta pelatihan terdiri dari anggota kelompok P2L, pemuda desa, dan pelaku wisata lokal. Pelatihan dirancang partisipatif dan berbasis studi kasus local [9].

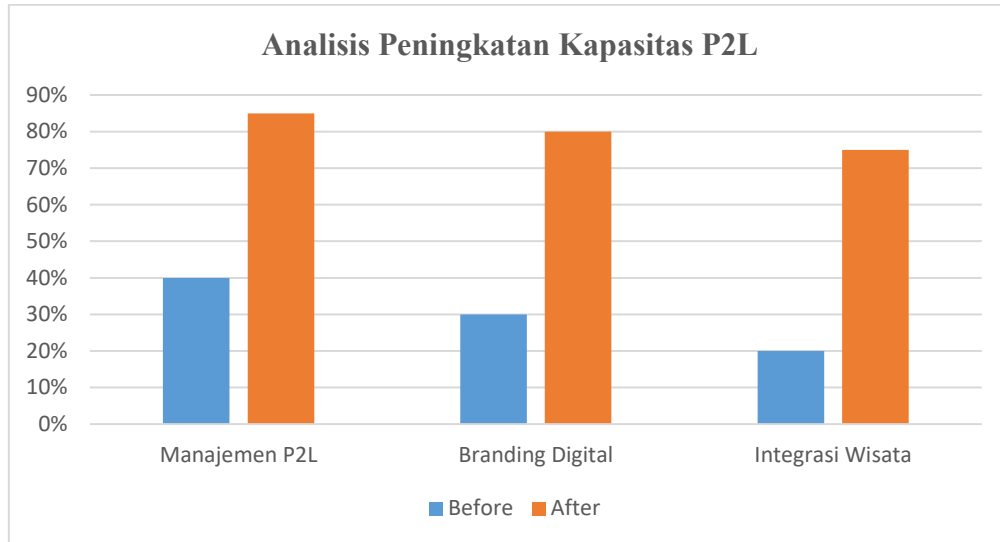
### D. Pendampingan intensif



**Gambar 5** Pendampingan Manajemen kelompok P2L

Pendampingan dilakukan secara berkala selama program berlangsung. Kegiatan Pertama, supervisi implementasi SOP dan pencatatan produksi. Kedua, Monitoring penggunaan mesin Telang Dry dan evaluasi kualitas hasil. Ketiga, bimbingan teknis pengelolaan platform market place. Keempat, konsultasi branding dan pengembangan konten digital. Pendampingan dilakukan oleh tim multidisiplin dari perguruan tinggi, dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif terhadap dinamika lokal.

#### E. Evaluasi



Gambar 6 Hasil Analisis

Grafik tersebut menunjukkan bahwa intervensi program memberikan perkembangan signifikan. Aspek manajemen yang sebelumnya tidak terdokumentasi kini telah memiliki SOP lengkap, struktur organisasi, dan sistem pencatatan produksi. Keteraturan administrasi ini tidak hanya memperbaiki tata kelola, tetapi juga membantu P2L dalam proses akuntabilitas dan pelaporan kepada desa maupun dinas terkait.

Peningkatan sangat terlihat pada branding digital. Website resmi P2L kini menjadi etalase utama, sementara kehadiran media sosial menghasilkan peningkatan interaksi dan visibilitas. Ini penting karena wisatawan dan partner potensial cenderung mencari informasi melalui kanal digital [10].

Integrasi wisata juga mengalami perkembangan besar. Sebelumnya P2L hanya berfokus pada produksi bahan pangan, kini menjadi bagian dari paket wisata edukatif Desa Adiluhur. Program-program seperti *edukasi telang*, *tanam sayur*, dan *tur kebun terpandu* menjadi daya tarik baru bagi wisatawan.

Tabel 1 Dampak Kegiatan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Manajemen P2L	Tidak terstruktur	SOP lengkap, pencatatan, pembagian tugas
Integrasi Wisata	Belum terintegrasi	Paket agrowisata edukatif terbentuk
Branding Digital	Tidak aktif	Website aktif & media sosial berjalan

Transformasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan–pendampingan–teknologi sangat efektif [11]. Tabel di atas menegaskan bahwa seluruh aspek inti mengalami kemajuan baik dari sisi organisasi, ekonomi, maupun visibilitas publik. Penguatan ini pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan ketahanan pangan dan daya tarik wisata desa [12].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM SALUR berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan P2L secara signifikan melalui penguatan manajemen, integrasi agrowisata, serta digitalisasi branding. Transformasi ini membawa dampak positif terhadap ketahanan pangan, pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan citra Desa Wisata Adiluhur. Namun demikian, keberlanjutan program membutuhkan komitmen bersama antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan Masyarakat.

Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program antara lain: Konsistensi dalam mengelola website dan media sosial agar informasi selalu terkini. Pengembangan pusat edukasi ketahanan pangan sebagai bagian dari paket wisata unggulan. Sertifikasi produk olahan telang untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing. Penguatan jejaring pemasaran digital melalui kolaborasi dengan UMKM dan travel influencer. Dengan pengembangan berkelanjutan tersebut, P2L SALUR berpotensi menjadi ikon ketahanan pangan dan wisata edukasi tingkat regional bahkan nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan finansial serta pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada DRTPM Kemendiknas Republik Indonesia atas hibah dengan nomor kontrak 336/C3/DT.05.00/PM-BatchIII/2025; 14389/LL4/PG/2025; 0107/ABD04/PPM-JPM/2025 tentang Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Adiluhur, Kelompok P2L SALUR, dan Universitas Telkom yang telah berkontribusi dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dukungan dan kolaborasi yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenparekraf, "Desa Wisata Adiluhur (Inggris Kebumen)," 2021. [Online]. Available: [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/adiluhur\\_inggris\\_kebumen](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/adiluhur_inggris_kebumen)
- [2] R. R. Indonesia, "Kebumen Terus Bersiap Menuju Unesco Global Geopark." [Online]. Available: <https://www.rri.co.id/daerah/538963/kebumen-terus-bersiap-menuju-unesco-global-geopark>
- [3] R. Margaretha, "Strategi Capacity Building dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 248–256, 2024.
- [4] R. D. Ramadhani, T. G. Laksana, and N. A. S. Nugraha, *Peningkatan Mutu Produk dan Strategi Pemasaran Less-Contact UMKM 'Dapur Nelly' di Desa Adiluhur, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen*. Banyumas, 2021.
- [5] I. T. T. Purwokerto, "Dosen IT Telkom Purwokerto Berhasil Mendapatkan Hibah Matching Fund Kedaireka 2023." [Online]. Available: <https://ittelkom-pwt.ac.id/dosen-it-telkompurwokerto-berhasil-mendapatkan-hibah-matching-fund-kedaireka-2023/>
- [6] R. D. Ramadhani, A. Hikmaturokhman, A. R. Bahtiar, N. A. S. Nugraha, B. L. Muna, and P. A. Raharja, "Penguatan Kapasitas Peran Aktif Perempuan Melalui Program Wanita Melek Perencanaan Desa (Wani Lemper) Berbasis Teknologi Informasi di Desa Logede, Kabupaten Kebumen," *J. Hilirisasi Technol. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 96–105, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/SITECHMAS/article/view/4965>
- [7] W. Farianto, N. A. Prasetyo, and P. A. Raharja, "Augmented Reality Objek Bersejarah Museum Soesilo Soedarman Menggunakan Metode Marker Based dan Markerless," *jutim*, vol. 6, no. 2, pp. 141–153, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jutim/article/view/1395>
- [8] R. A. Mutiarani, P. S. U. Putra, I. G. M. P. Jatila, and I. G. I. Sudipa, "Branding Logo dan Pelatihan Pengelolaan Media Sosial untuk UMKM Keripik Ayu Yoga dalam

- Meningkatkan Visibilitas dan Penjualan Produk Secara Digital,” *KOMET Kolaborasi Masy. Berbas. Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–41, 2025.
- [9] W. O. N. Ishak and J. Hos, “Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas,” *PAMARENDA Public Adm. Gov. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 58–70, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.96>
- [10] S. N. Azizah, S. Nurhayati, and A. I. Anggraeni, “The Analysis of Path Goal Theory to the Turnover Intention With Organizational Commitment as Mediating Role,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 4, pp. 1079–1082, 2020, [Online]. Available: <https://www.ijstr.org/final-print/apr2020/The-Analysis-Of-Path-Goal-Theory-To-The-Turnover-Intention-With-The-Organizational-Commitment-As-Mediating-Role.pdf>
- [11] A. R. Bahtiar, “Implementasi Platform Si Cantik Bangsa di Kabupaten Kebumen dalam Pembangunan Desa,” *Warta*, vol. 27, no. 2, pp. 380–391, Aug. 2024.
- [12] F. S. Salsabila and D. F. Eprilianto, “Strategi Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Wisata Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya (Studi Pada Pengembangan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar),” *Publika*, vol. 12, no. 2, pp. 365–380, 2024, doi: 10.26740/publika.v12n2.p365-380.